

## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) PADA KOMPETENSI DASAR MENGANALISIS DAN MEMBUAT SURAT NIAGA TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X APK SMK PGRI 2 SIDOARJO**

**Silvi Nayatul Diastafa**

Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya,  
e-mail: [silvidiastafa@mhs.unesa.ac.id](mailto:silvidiastafa@mhs.unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini merupakan untuk melihat bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada kompetensi dasar menganalisis dan membuat surat niaga terhadap hasil belajar peserta didik kelas X APK SMK PGRI 2 Sidoarjo. Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen kuasi (*quasi experimental design*) dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Penelitian ini mengambil subjek peserta didik kelas X APK 1 sebagai *control class* dan kelas X APK 3 sebagai *experiment class*. Penelitian menunjukkan rata-rata *pretest experiment class* 55,97 dan *control class* 55,97 ; rata-rata *posttest experiment class* 86,82 dan *control class* 81,53 ; sedangkan *gain score experiment class* 30,89 dan *control class* 25,50. Uji *t posttest* menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 5,004 dengan sig. (2-tailed) ,000 (0,00) dan  $t_{tabel}$  1,987. Hasil ini menunjukkan bahwa  $t\text{-test} < 0,05$  yaitu  $0,00 < 0,05$  dan  $t_{hitung} (5,004) > t_{tabel} (1,987)$ . Uji *t gain score* menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 3,946 dengan sig. (2-tailed) ,000 (0,00) dan  $t_{tabel}$  1,987 dengan sig. 0,05. Hasil menunjukkan bahwa  $t\text{-test} < 0,05$  yaitu  $0,00 < 0,05$  dan  $t_{hitung} (3,946) > t_{tabel} (1,987)$ . Berdasarkan hasil analisis uji *t* di atas, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada kompetensi dasar menganalisis dan membuat surat niaga terhadap hasil belajar peserta didik kelas X APK SMK PGRI 2 Sidoarjo, dimana hasil *experiment class* yang menggunakan tipe CIRC lebih tinggi daripada *control class*.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif, Tipe CIRC, Hasil Belajar

### **Abstract**

The research's purpose to know the effect of model learning of cooperative type cooperative integrated reading and composition (CIRC) in basic competence analyze and create of commercial letter to student learning result class X of office administration at SMK PGRI 2 Sidoarjo. This research design that used was quasi experimental design with method nonequivalent control group design. The research subjects were all of class X APK 1 and class X APK 3, and class X APK 3 as the experimental class and class X APK 1 as the control class. The results indicate that average pretest value experimental class were 55,97 and control class were 55,97 ; average posttest value experimental class were 86,82 and control class were 81,53 ; gain score experimental class were 30,89 and control class were 25,50. Based on the result of posttest t-test analysis, obtained  $t_{count}$  value is 5,004 with significant level ,000 (0,00). While  $t_{table}$  is known 1,987. This result shows that  $t\text{-test} < 0,05$  is  $0,00 < 0,05$  and  $t_{count} (5,004) > t_{table} (1,987)$ . Based on the result of pretest and posttest difference t-test analysis, obtained  $t_{count}$  value is 3,946 with significant level ,000 (0,00). While the known value of  $t_{table}$  is 1,987 with a significant level of 0,05. This result shows that  $t\text{-test} < 0,05$  is  $0,00 < 0,05$  and  $t_{count} (3,946) > t_{table} (1,987)$ . Based on the result of t-test analysis above,  $H_1$  is accepted and  $H_0$  is rejected. It can concluded there is effect of model learning of cooperative type cooperative integrated reading and composition (CIRC) in basic competence analyze and create of commercial letter to student learning result class X of office administration at SMK PGRI 2 Sidoarjo, where the students' learning result of experimental class that use of cooperative learning model type cooperative integrated reading and composition (CIRC) are higher than students' learning result of control class.

**Keywords:** Cooperative Learning Model, Type CIRC, Learning Outcomes

## **PENDAHULUAN**

Hal yang paling menonjol dalam perubahan sistem pendidikan di Indonesia ialah perubahan kurikulum. Terhitung lebih dari sepuluh kali kurikulum telah berubah. Mulai tahun 1947 dengan kurikulum yang dikenal dengan "Rencana Pelajaran" hingga "Kurikulum 2013 Revisi 2017" yang mulai diterapkan pada tahun

ajaran 2017/2018.

Tingkat kualitas peserta didik sangat bergantung pada model pembelajaran yang digunakan ketika proses belajar mengajar berlangsung, walaupun hal tersebut bukan satu-satunya faktor yang menentukan tingkat keberhasilan peserta didik. Namun demikian, terdapat satu hal yang harus diperhatikan agar proses pembelajaran tidak monoton dan membosankan, yaitu

dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif sehingga dapat memberikan daya tarik dan meningkatkan antusias maupun motivasi belajar peserta didik, dengan begitu secara otomatis akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Pembelajaran yang berlangsung secara dua arah (*student centered*) lebih menarik dari pada pembelajaran yang hanya berlangsung secara satu arah (*teacher centered*).

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Korespondensi ketika studi pendahuluan, kompetensi dasar menganalisis dan membuat surat niaga merupakan salah satu materi penting dalam mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran. Hal tersebut disebabkan karena surat niaga memiliki fungsi untuk menghubungkan antar institusi serta berguna untuk menyediakan informasi mengenai bisnis perusahaan yang sedang dijalankan.

Berdasarkan hasil observasi lanjutan, peneliti menemukan fakta ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, model yang digunakan guru adalah model pembelajaran langsung yaitu metode ceramah, *games* serta tanya jawab. Hal tersebut membuat peserta didik termotivasi dalam mengikuti pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang berlangsung tidak monoton dan membosankan. Namun hal tersebut tidak serta merta membuat proses pembelajaran berlangsung dengan maksimal, dibuktikan dengan besarnya hasil belajar siswa yang masih di bawah KKM yang ditentukan oleh pihak sekolah, yaitu 80.

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai ranah kognitif (penilaian harian dan penugasan) dan ranah psikomotor (penilaian kinerja) peserta didik pada mata pelajaran Korespondensi, pada kelas X APK 1 dengan jumlah 44 peserta didik sebanyak 92% (ranah kognitif) dan sebanyak 82% (ranah psikomotor) dari total keseluruhan peserta didik nilainya masih di bawah KKM. Sedangkan pada kelas X APK 2 dengan jumlah 41 peserta didik sebanyak 71% (ranah kognitif) dan sebanyak 63% (ranah psikomotor) dari total keseluruhan peserta didik nilainya masih di bawah KKM. Sementara pada kelas X APK 3 dengan jumlah 44 peserta didik sebanyak 92% (ranah kognitif) dan sebanyak 89% (ranah psikomotor) dari total keseluruhan peserta didik nilainya masih di bawah KKM.

Sedangkan berdasarkan hasil nilai ulangan harian dan nilai ujian tengah semester, pada kelas X APK 1 dengan jumlah 44 peserta didik sebanyak 91% dari total keseluruhan peserta didik nilainya masih di bawah KKM. Sedangkan pada kelas X APK 2 dengan jumlah 41 peserta didik sebanyak 68% dari total keseluruhan peserta didik nilainya masih di bawah KKM. Sementara pada kelas X APK 3 dengan jumlah 44 peserta didik sebanyak 89% dari total keseluruhan jumlah peserta didik nilainya masih di bawah KKM.

Mengacu dari permasalahan tersebut, terlihat bahwa penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran Korespondensi belum sesuai karena pada dasarnya pada mata pelajaran ini peserta didik lebih banyak melakukan praktik, salah satunya adalah praktik membuat surat niaga. Model pembelajaran yang tepat digunakan pada kompetensi dasar menganalisis dan membuat surat niaga adalah model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif melibatkan peserta didik yang terbagi dalam kelompok dengan berbagai kemampuan yang heterogen (Munawaroh dan Saputro, 2015:1479). Berbeda dengan hanya belajar di dalam sebuah kelompok, terdapat karakteristik pembeda pada pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif memberikan kemungkinan kelas dapat dikelola lebih efektif oleh guru, khususnya jika pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan benar (Suprijono, 2009:58).

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang lebih efektif adalah tipe CIRC. Tipe CIRC adalah model pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik serta untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan berbahasa lainnya, baik pada jenjang pendidikan tinggi maupun dasar (Fathurrohman, 2015:79).

Gupta & Ahuja (2014) melakukan penelitian berjudul "*Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) : Impact On Reading Comprehension Achievement In English Among Seventh Graders*", yang menunjukkan perbedaan prestasi pada *experiment class* dan *control class*, dimana kelompok eksperimen dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif (CIRC) dapat meningkatkan prestasi pemahaman membaca (*reading comprehension*) pada siswa kelas VII.

Marpuah, dkk (2015) melakukan penelitian berjudul "*Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dengan Mind Mapping*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran CIRC dengan *mind mapping* berpengaruh dan meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar, dimana kelas kontrol lebih rendah dari kelas eksperimen pada kelas X SMA Negeri 1 Wirosari.

Penjelasan tersebut menjadikan peneliti berkeinginan mengadakan penelitian berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada Kompetensi Dasar Menganalisis dan Membuat Surat Niaga terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X APK SMK PGRI 2 Sidoarjo*".

## METODE PENELITIAN

SMK PGRI 2 Sidoarjo ialah tempat dilakukannya penelitian ini, yang terletak pada Jl. Jenggolo III No. 61 Sidoarjo, Jawa Timur pada tahun ajaran 2017/2018.

Penelitian eksperimen kuasi (*Quasi Experimental Design*) dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design* ialah jenis yang digunakan peneliti pada penelitian ini.

Keseluruhan peserta didik kelas X APK 1 dan X APK 3 ialah subjek yang dipilih dalam penelitian ini, dimana kelas X APK 3 sebagai kelas eksperimen yang mendapatkan pengajaran menggunakan tipe CIRC, sedangkan kelas X APK 1 sebagai kelas kontrol yang mendapatkan pengajaran menggunakan metode ceramah dengan kombinasi diskusi dan tugas.

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC ialah variabel independen/variabel bebas dalam penelitian ini. Sedangkan Hasil Belajar Peserta Didik menjadi variabel dependen/variabel terikat.

Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar tes berupa *pretest* dan *posttest* dan lembar observasi berupa lembar pengamatan aktivitas siswa. Dokumentasi, tes dan observasi ialah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini. Teknik analisis data menggunakan uji homogenitas, uji normalitas, analisis *gain score* dan uji t (hipotesis).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada Kompetensi Dasar Menganalisis dan Membuat Surat Niaga terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X APK SMK PGRI 2 Sidoarjo

Hasil penelitian tipe CIRC pada kompetensi dasar menganalisis dan membuat surat niaga meliputi dua ranah, yakni hasil belajar ranah kognitif (pengetahuan) dan ranah psikomotor (keterampilan). Penelitian ini diawali dengan memberikan *pretest* pada *experiment class* dan *control class*.

Setelah diberikan *pretest*, maka tiap kelas diberi perlakuan, dimana kelas X APK 3 sebagai kelas eksperimen mendapat pengajaran menggunakan tipe CIRC, sedangkan kelas X APK 1 sebagai kelas kontrol mendapat pengajaran menggunakan metode ceramah dengan kombinasi diskusi dan tugas. Selanjutnya, pada tahap akhir peserta didik pada masing-masing kelas diberikan *posttest*.

Data pada penelitian ini meliputi hasil pengamatan aktivitas peserta didik, hasil penilaian tugas membuat surat, dan hasil belajar peserta didik (*pretest* dan *posttest*) pada ranah kognitif dan ranah psikomotor beserta *gain score* (selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*).

Hasil pengamatan aktivitas peserta didik diperoleh dari hasil observasi selama pembelajaran berlangsung menggunakan lembar pengamatan aktivitas peserta didik. Pengamatan yang telah dilakukan pada aktivitas siswa

berhasil membuktikan tipe CIRC sesuai dengan pembelajaran pada kurikulum 2013 revisi 2017, yakni pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*). Sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dari pembelajaran pada kelas kontrol. Aktivitas yang dilakukan siswa *experiment class* lebih tinggi dari *control class* baik pada kegiatan diskusi maupun pada kegiatan presentasi.

Hasil penilaian tugas peserta didik pada kelas eksperimen terdiri dari penilaian analisis isi surat (wacana) dan pembuatan surat. Sedangkan pada kelas kontrol hanya penilaian pembuatan surat.

Hasil penilaian tugas membuat surat di atas menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan tipe CIRC memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi, yaitu sebesar 92,24. Sementara pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah dengan kombinasi diskusi dan tugas memiliki nilai rata-rata yang lebih rendah, yaitu 78,75.

Hasil nilai *pretest posttest* pada kelas eksperimen ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 1 Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest* (Ranah Kognitif dan Ranah Psikomotor) Kelas Eksperimen**

Hasil Belajar	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Kognitif	Psikomotor	Kognitif	Psikomotor
Nilai Tertinggi	65	85	100	100
Nilai Terendah	20	50	80	80
Rata-Rata	41,48	70,45	86,59	87,05

Sumber: Diolah oleh peneliti (2018)

Sedangkan nilai *pretest posttest* pada kelas kontrol disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 2 Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest* (Ranah Kognitif dan Ranah Psikomotor) Kelas Kontrol**

Hasil Belajar	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Kognitif	Psikomotor	Kognitif	Psikomotor
Nilai Tertinggi	70	75	100	85
Nilai Terendah	20	40	70	60
Rata-Rata	50,57	61,36	85	78,07

Sumber: Diolah oleh peneliti (2018)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa setelah mendapatkan perlakuan, *control class* memperoleh rata-rata nilai lebih rendah daripada *experiment class* baik pada ranah kognitif maupun ranah psikomotor. Pada kelas eksperimen mengalami kenaikan sebesar 45,11 atau 45% pada ranah kognitif, sedangkan pada ranah psikomotor mengalami kenaikan sebesar

16,59 atau 17%. Sedangkan pada kelas kontrol mengalami kenaikan sebesar 34,43 atau 34% pada ranah kognitif, sedangkan pada ranah psikomotor mengalami kenaikan sebesar 16,70 atau 17%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan tipe CIRC dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik pada kompetensi dasar menganalisis dan membuat surat niaga.

Adapun rekapitulasi hasil belajar siswa pada *experiment class* dan *control class* didapatkan melalui nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada ranah kognitif dan ranah psikomotor.

**Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik**

Rekapitulasi Hasil Belajar	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	Pre-test	Post-test	Gain Score	Pre-test	Post-test	Gain Score
Jumlah	2463	3820	1359	2463	3588	1122
Rata-Rata	55,97	86,82	30,89	55,97	81,53	25,50

Sumber: Diolah oleh peneliti (2018)

Kelas eksperimen mengalami kenaikan hasil belajar sebesar 30,89 atau 31% dimana rata-rata hasil belajar peserta didik pada saat *posttest* sebesar 86,82 lebih besar dari nilai *pretest* sebesar 55,97. Sedangkan pada kelas kontrol mengalami kenaikan sebesar 25,50 atau 26% dimana hasil belajar peserta didik pada saat *posttest* sebesar 81,53 lebih besar dari nilai *pretest* sebesar 55,97. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kelas eksperimen mengalami perubahan hasil belajar yang signifikan daripada kelas kontrol. Dibuktikan dari rata-rata nilai post-test *experiment class* sebesar 86,82 mengungguli *control class* yang memperoleh rata-rata sebesar 81,53.

Hasil *pretest* yang diperoleh kelas eksperimen sebelum mendapatkan perlakuan, keseluruhan peserta didik sebanyak 44 orang tidak ada yang tuntas. Begitu pula dengan kelas kontrol, hasil *pretest* dari keseluruhan peserta didik sebanyak 44 orang juga tidak ada yang tuntas. Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa pada nilai *pretest experiment class* (kelas X APK 3) dan *control class* (kelas X APK 1) belum mencapai nilai KKM belajar secara individu yang ditetapkan SMK PGRI 2 Sidoarjo pada mata pelajaran Korespondensi, yaitu  $\geq 80$ , dan suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal jika  $\geq 80\%$  peserta didik telah mencapai ketuntasan secara individu. Adapun ketuntasan klasikal diperoleh peserta didik setelah mendapatkan perlakuan. Ketuntasan klasikal peserta didik dari nilai *posttest* (setelah mendapatkan perlakuan) pada kelas eksperimen sebesar 84% dan kelas kontrol sebesar 100%.

Berdasarkan hasil *posttest* yang diperoleh *experiment class* setelah mendapatkan perlakuan terdapat 44 peserta

didik yang tuntas, artinya keseluruhan peserta didik mengalami ketuntasan belajar. Kemudian pada *control class* diketahui 37 peserta didik tuntas serta 7 peserta didik tidak tuntas. Sehingga dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen (kelas X APK 3) dinyatakan tuntas 100% secara klasikal dan pada kelas kontrol (kelas X APK 1) dinyatakan tuntas 84% secara klasikal. Selanjutnya, dapat disimpulkan bahwa pada nilai *posttest experiment class* (kelas X APK 3) dan *control class* (kelas X APK 1) telah melampaui presentase KKM secara klasikal yang ditetapkan SMK PGRI 2 Sidoarjo, yakni sebesar  $\geq 80\%$ .

**Tabel 4 Hasil Analisis Uji t (Hipotesis)**

Uji t (Hipotesis)	t hitung	Taraf Signifikansi	t tabel
Nilai <i>Posttest</i>	5,004	0,00	1,987
<i>Gain Score</i> (Selisih)	3,946	0,00	1,987

Sumber: Diolah oleh peneliti (2018)

Sesuai analisis uji t *posttest*, didapat  $t_{hitung}$  5,004 dengan sig. (2-tailed) ,000 (0,00). Sementara  $t_{tabel}$  diketahui 1,987. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sebab  $t\text{-test} < 0,05$  yaitu  $0,00 < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,004 > 1,987$ . Sedangkan hasil analisis *gain score* didapati  $t_{hitung}$  3,946 dengan sig. (2-tailed) ,000 (0,00). Kemudian diperoleh  $t_{tabel}$  1,987 dengan sig. 0,05. Sehingga ditemukan hasil bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dikarenakan  $t\text{-test} < 0,05$  yaitu  $0,00 < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,946 > 1,987$ . Hal ini berarti terdapat pengaruh tipe CIRC di kelas X APK pada kompetensi dasar menganalisis dan membuat surat niaga terhadap hasil belajar peserta didik di SMK PGRI 2 Sidoarjo.

Kegiatan-kegiatan dasar terkait, pengajaran langsung pelajaran memahami bacaan, dan seni berbahasa dan menulis terpadu ialah unsur-unsur penting dari CIRC (Slavin, 2005:204). "CIRC adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling efektif dalam pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa" (Slavin, 2005:210). Sehingga tipe CIRC akan membantu peserta didik untuk melatih keterampilan menulis dan berbahasa untuk membuat surat niaga.

## PENUTUP

### Simpulan

Terdapat pengaruh tipe CIRC pada kompetensi dasar menganalisis dan membuat surat niaga terhadap hasil belajar peserta didik kelas X APK SMK PGRI 2 Sidoarjo. Pada kelas eksperimen mengalami kenaikan sebesar 45,11 atau 45% pada ranah kognitif, sedangkan pada ranah psikomotor mengalami kenaikan sebesar

16,59 atau 17%. Sedangkan pada kelas kontrol mengalami kenaikan sebesar 34,43 atau 34% pada ranah kognitif, sedangkan pada ranah psikomotor mengalami kenaikan sebesar 16,70 atau 17%.

Sedangkan berdasarkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik, di kelas eksperimen yang menggunakan tipe CIRC, peserta didik dinyatakan “aktif” dan dinyatakan “baik” selama proses pembelajaran baik pada kegiatan diskusi maupun presentasi. Sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah dengan kombinasi diskusi dan tugas, peserta didik dinyatakan “pasif” dan dinyatakan “kurang baik” selama proses pembelajaran baik pada kegiatan diskusi maupun presentasi.

Sementara hasil belajar secara keseluruhan, *experiment class* yang menerapkan tipe CIRC mengalami kenaikan sebesar 30,89 atau 31%, sedangkan hasil belajar pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah dengan kombinasi diskusi dan tugas mengalami kenaikan sebesar 25,50 atau 26%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kelas eksperimen mengalami perubahan hasil belajar yang signifikan daripada kelas kontrol, dimana hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan tipe CIRC lebih tinggi daripada hasil belajar kelas kontrol.

#### **Saran**

Tipe CIRC dapat dijadikan salah satu alternatif model pengajaran yang inovatif dalam mengajar mata pelajaran Korespondensi, khususnya pada kompetensi dasar menganalisis dan membuat surat niaga serta tipe CIRC dapat dijadikan masukan bagi sekolah dalam mengambil kebijakan penggunaan model pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Gupta, M., & Ahuja, J. (2014). Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC): Impact on Reading Comprehension Achievement in English Among Seventh Graders. *International Journal of Research in Humanities, Arts and Literature Journals*, 2(5), 37–46. <https://doi.org/10.15415/ije.2015.31004>

Marpuah, S., Rahayuningsih, M., & Sukaesih, S. (2015). Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dengan Mind Mapping. *Unnes Journal of Biology Education*, 4(3), 244–250.

Munarsih, E. (2016). Pengaruh Hasil Belajar Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition pada Mata Kuliah

Pengantar Dasar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 12–30.

Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning : Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.

Suprijono. (2009). *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

